



## Pemberdayaan Guru Taman Pendidikan Alquran Dalam Mengajar Kaligrafi Melalui Pola Pelatihan Pemula

Alfurqan <sup>1)</sup>\*, Ena Noveria <sup>1)</sup>, Muhammad Hidayat <sup>1)</sup>, Yos Sudarman <sup>1)</sup>, Zilham Usral <sup>1)</sup>, Ardi Satrial <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Solok Nan Indah, Solok, Indonesia.

### Abstrak

Kurangnya pemahaman guru tentang penulisan *khat Arabiy* mengakibatkan tujuan pembelajaran *khat* berkaidah Ustmani di TPA (Taman Pendidikan Alquran) sulit dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru TPA dalam menulis *khat naskhi* melalui pelatihan dan pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah *asset-based community development* (ABCD) yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: (i) identifikasi problematikan guru TPA mengajarkan *khat*, (ii) menentukan target capaian pelatihan, (iii) mendesain kegiatan Pengabdian, (iv) menentukan penanggungjawab kegiatan, dan (v) melaksanakan pelatihan *khat* secara mandiri. *Asset* yang diberdayakan adalah guru TPA yang terdiri dari 25 orang berasal dari 85 TPA Kecamatan Lintau Buo Tanah Datar. Analisis data yang digunakan berupa analisis induktif, dimana pelaksanaan pelatihan dan data *pretest* dan *posttest* menjadi alat ukur untuk menemukan peningkatan kemampuan guru TPA dalam menulis *khat naskhi*. Berdasarkan hasil pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan guru menulis *khat naskhi*, dari mean 47,2 pada *pretest* meningkat menjadi mean 64,12 pada *posttest*. Berdasarkan nilai mutu, peningkatan ini sudah berada pada *grade B*, yang berarti kemampuan guru TPA berkembang sesuai harapan. Pola pelatihan dilakukan menggunakan siklus peserta mencoba, guru mengoreksi, dan peserta memperbaiki. Sebagai kesimpulan, peningkatan kemampuan guru dalam *khat naskhi* menjamin keberlangsungan pembelajaran *khat* peserta didik di TPA.

**Kata kunci:** kemampuan menulis *khat naskhi*; metode *asset-based community development* (abcd); pelatihan guru tpa; pelatihan *khat* pemula; pendidikan berkualitas.

## *Empowering Quranic Education Teachers in Teaching Calligraphy through Beginner Training Programs*

### Abstract

*Teachers' lack of understanding of Arabic calligraphy writing makes it difficult to achieve the learning objectives of Ottoman calligraphy at the Quranic Education Garden. This study aims to improve teachers' ability to write Naskhi calligraphy through training and empowerment. The method used in the training is asset-based community development, which consists of five stages, namely: (i) identifying problems faced by teachers in teaching calligraphy, (ii) determining training achievement targets, (iii) designing community service activities, (iv) determining activity leaders, and (v) conducting independent calligraphy training. The empowered assets were 25 teachers from the 85 Quranic Education Garden in the Lintau Buo Tanah Datar District. The data analysis used was inductive, with the training and pretest/posttest data used as measurement tools to determine improvement in teachers' ability to write Naskhi script. Based on the training results, there was an increase in teachers' ability to write naskhi script, from a pretest mean of 47.2 to a posttest mean of 64.12. Based on the quality score, this improvement was at grade B, which means that the teachers' abilities developed as expected. The training pattern was carried out using a cycle of participants trying, teachers correcting, and participants improving. In conclusion, improving teachers' skills in Naskhi calligraphy ensures the continuity of students' calligraphy learning at the Quranic Education Garden.*

**Keywords:** *asset-based community development method, quranic education garden teacher training, beginner calligraphy training, naskhi writing skills, quality education.*

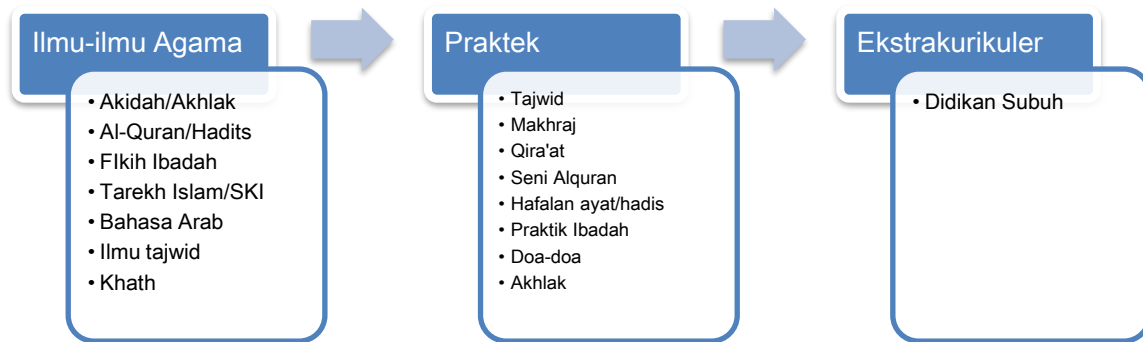
\* Korespondensi Penulis. E-mail: [alfurqan@fis.unp.ac.id](mailto:alfurqan@fis.unp.ac.id).

## PENDAHULUAN

Guru Taman Pendidikan Alquran (TPA) mesti memiliki kompetensi membaca dan menulis Alquran. Guru merupakan pendidik yang akan mengajarkan ilmunya kepada peserta didik, termasuk guru TPA. Di antara mata pelajaran yang diajarkan di TPA untuk rumpun ilmu-ilmu agama adalah mata pelajaran *khat* atau kaligrafi. Kaligrafi merupakan keilmuan yang mempelajari cara menulis Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah (standar) yang sudah disusun oleh ahli kaligrafi (Graves et al., 2019; Roxburgh, 2008; Alfurqan et al., 2024; Setiawan, 2021). Guru TPA dituntut memiliki kemahiran kaligrafi. Kalau gurunya minim keterampilan kaligrafi, maka target pembelajaran kaligrafi pada TPA sulit terwujud. Sementara guru yang mengajar di TPA sebagian besar belum memiliki kemampuan dalam penulisan Alquran atau yang disebut dengan *khat* atau kaligrafi. Pembelajaran *khat* lebih banyak berupa tugas-tugas menulis ayat al-Quran yang diperintahkan guru, tidak membedah kaidah penulisan. Selain itu, pelatihan guru TPA belajar kaligrafi sangat minim sehingga sebagian guru TPA belajar secara otodidak dengan bantuan buku-buku referensi kaligrafi yang ada. Padahal dalam perspektif pedagogi kontemporer, pelatihan seni dapat dipandang sebagai ruang *transformative* yang menghubungkan teori dan praktik, tradisi dan inovasi, serta pengalaman individu dan sosial (Umrintha & Astuti, 2026; Pratama & Herbekti, 2021). Pelatihan guru TPA tentang kaligrafi menjadi pembelajaran pedagogi seni yang dapat mentransformasi keterampilan kaligrafi dari profesional kepada guru TPA.

Tulisan yang digunakan dalam menulis Alquran pada era awal adalah *khat kufi* dan *naskhi*. *Kufi* dan *Naskh* adalah dua bentuk tulisan yang muncul dari beragam teknik kaligrafi dan sangat populer di sepanjang periode awal Islam. Jenis aksara yang melingkar dan kursif, dikenal sebagai *Naskhi*, sedangkan *kufi* memiliki bentuk dasar persegi dengan ujung bersudut atau ujung yang tajam (Zahra & Shahir, 2023). Pada periode awal Islam, *Naskh* digunakan untuk buku-buku dan korespondensi, sedangkan *Kufi* ditujukan untuk menulis Al-Qur'an (Mursyid & Zin, 2024). Kemudian seiring perkembangan penulisan aksara Arab, Alquran mulai ditulis dengan *khat naskhi* pada abad ke-3 Hijriah, yaitu *khat naskhi* yang dikembangkan pertama kali oleh Ibnu Muqlah (AR, 2001). Kaligrafi dewasa ini sudah menjadi sebuah seni Islam bahkan menjadi identitas seni Islam dan ikon seni negara seperti Turki misalnya, menjadikan kaligrafi sebuah ikon seni negara (Schick, 2008; Baydoun et al., 2023).

TPA merupakan lembaga nonformal yang berperan dalam penguasaan ilmu-ilmu agama pada anak usia dini dan sekolah dasar (Shafira et al., 2021; Pratami et al., 2022). Tidak saja pengetahuan agama yang dikembangkan, ranah keterampilan pun ikut dikembangkan di TPA, seperti tilawah, pidato, kaligrafi, bahkan juga keterampilan dalam bidang olah raga. Selain itu, pendidikan TPA ikut berperan dalam pembentukan karakter anak bangsa (Tabroni & Mukti, 2022). Pembentukan karakter ini dapat dilakukan dengan memasukan ke dalam kurikulum, rutinitas kegiatan keagamaan, rutinitas amalan ibadah, serta adanya *event* berupa Porsadin. Sejalan dengan itu, mata pelajaran yang dipelajari di TPA kecamatan Lintau Buo berdasarkan dokumen rapor peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mata Pelajaran TPA

Terdapat tiga rumpun mata pelajaran yang dipelajari di TPA yang tersebar di Kecamatan Lintau Buo yaitu ilmu-ilmu agama, praktik keagamaan, dan ekstrakurikuler. Di antara ilmu agama yang dipelajari peserta didik adalah mata pelajaran *khat* (kaligrafi). *Khat* Alquran yang ditargetkan tercapai pada peserta didik adalah mampu menuliskan huruf *hijaiyah* dan kalimat Alquran dan hadis menurut kaidah Ustmani. Kaidah Ustmani yang dimaksudkan adalah *mushaf* Alquran yang ditulis menggunakan kaidah *rasm* ustmani. Munculnya istilah *rasm* ustmani karena penulisan Alquran menggunakan aturan penulisan yang ditetapkan oleh *Khulifaurrasyidin* yang kelima yaitu Ustman bin Affan (644-656 M). Secara kaidah penulisan, *rasm mushaf* ustmani memiliki kaidah khusus dan berbeda dengan kaidah penulisan bahasa Arab yang disebut dengan *rasm imla'i*. Di antara perbedaan penulisan *rasm mushaf* ustmani meliputi : (1) *hazf-harf* (pembuangan huruf), (2) kaidah *al-ziyadah* (penambahan huruf), (3) kaidah *hamzah*, (4) kaidah *al-washal wa al-fashal* (sambung pisah), (5) kaidah penulisan kata yang mempunyai dua bacaan, (6) kaidah *ibdal* (penggantian huruf) (Romziana & Wati, 2024).

Penulisan kaidah Ustmani ini tidak terlepas dari kaidah penulisan *khat* (kaligrafi), yang memperindah bentuk huruf yang ditulis sehingga orang yang melihat menjadi paham dan mudah untuk membaca. Di antara jenis tulisan yang umum digunakan dalam menulis Alquran adalah *khat naskhi*. Maka, agar target pembelajaran TPA dalam bidang menulis Alquran dan hadis tercapai dengan baik perlu guru yang terampil dalam *khat naskhi*. Beranjak dari target capaian pembelajaran tersebut, maka solusi yang ditawarkan berupa pelatihan kaligrafi terhadap guru TPA dengan metode ABCD (*asset-based community development*), dengan tahapan sebagai berikut. 1) Guru difasilitasi dengan buku panduan pembelajaran *khat naskhi*, 2) Guru diberi pelatihan *khat naskhi* untuk menulis Alquran berbasis *mushaf* ustmani, dan 3) Memfasilitasi guru TPA melalui tutor sebaya untuk pemerataan kemampuan guru dalam ilmu kaligrafi. Pelatihan model ABCD ini dipilih untuk menyiapkan aset berupa guru menjadi orang yang terampil dalam mengajar kaligrafi. Adapun pelatihan guru TPA sebelumnya belum ada yang memberi pembekalan materi kaligrafi sebagai pengembangan keterampilan guru TPA.

Sejalan dengan solusi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan bagaimana memberdayakan guru TPA kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar untuk aktif mempelajari kaligrafi melalui pelatihan kaligrafi tingkat pemula. Guru akan dibekali dengan keterampilan kaligrafi tingkat dasar agar dapat mengajarkan kepada peserta didiknya sekaligus menjadi tutor sebaya bagi guru yang tidak ikut pelatihan sehingga mempercepat pencapaian target pembelajaran TPA di kecamatan Lintau Buo khususnya dalam bidang penulisan Alquran.

## METODE

Pemberdayaan guru TPA Kecamatan Lintau Buo Tanah Datar dilakukan dengan pendekatan *aset-based community development* (ABCD) (Febrilyantri, 2023; Hairani & Faizah, 2023). Pendekatan ini menggunakan lima tahap kegiatan, yaitu: (i) menemukan problematika guru TPA dalam mengajarkan kaligrafi melalui *pretest (discovery)*, (ii) menetapkan target capaian pemberdayaan berupa peningkatan kemampuan menulis *khat naskhi (dream)*, (iii) menetapkan *rundown* kegiatan PKM (*design*), (iv) menentukan penanggungjawab kegiatan (*define*), dan (v) melaksanakan PKM secara *offline* dan terpusat pada suatu lokasi (*destiny*) (Hairani & Faizah, 2023; Lutfi et al., 2024).

Aset diberdayakan dalam pengabdian ini berupa manusia yang terdiri dari 31 orang guru yang berasal dari 85 Taman Pendidikan Alquran tersebar di Kecamatan Lintau Buo Tanah Datar. Penentuan peserta pelatihan guru TPA ini dilakukan melalui *pretest* (Kunandar, 2013; KEMENDIKBUD, 2017). Semua guru TPA diberikan tes menulis kaligrafi sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil *pretest* tersebut diolah untuk menentukan peserta pelatihan. Peserta yang akan diikutkan pelatihan adalah peserta yang sudah terindikasi pernah belajar kaidah dasar tulisan Arab. Dipilihnya peserta dengan kemampuan tersebut, untuk memudahkan dalam pelatihan, karena jadwal waktu yang singkat. Jika dilibatkan mereka yang belum mempunyai dasar tulisan yang baik, akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk melatihnya. Target peserta pelatihan ini adalah 25 orang peserta, yang diambil berdasarkan hasil *pretest* terbaik. Instrumen yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* dengan berpedoman pada rubrik penilaian MTQ Nasional tahun 2025, yang dikeluarkan oleh Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI (Zayadi, 2025).

Tim pengabdian dalam kegiatan pelatihan kaligrafi terlibat secara aktif. Keterlibatan tersebut mulai dari penyediaan peralatan pelatihan kaligrafi berupa ATK dan modul ajar, sampai menjadi tutor dalam pelatihan ini. Tim pengabdian ikut berperan menjadi pelatih dalam pelatihan ini, memberi materi dasar kaidah *khat naskhi* dan kaidah Ustmani terhadap guru TPA Lintau Buo di Kabupaten Tanah Datar. Guru TPA yang terlibat dalam pelatihan ini sebanyak 25 guru dari 22 TPA yang tersebar di Kecamatan Lintau Buo. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di KUA kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

Untuk mengetahui peningkatan hasil pelatihan kaligrafi berkaidah *naskhi* bagi guru TPA dilakukan *posttest* berupa pembuatan produk kaligrafi berkaidah *naskhi*. Informasi dan data yang diperoleh dari pengabdian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan induktif: 1) Dimulai dari observasi pelaksanaan secara spesifik, 2) membuat konsep umum berdasarkan hasil observasi, 3) membuat temuan sementara, 4) menampilkan kesimpulan berdasarkan bangunan teori atau membuat pola baru (Tracy, 2019). Program ini dikatakan berhasil dengan beberapa kriteria: a) mampu menggunakan pena kaligrafi secara baik dan benar, b) mampu menuliskan bentuk huruf dalam *khat naskhi*, c) mampu mendemokan letak dan spasi huruf dengan benar, d) mampu menulis huruf dengan menampilkan keserasian antarhuruf, e) munculnya kreativitas dalam menulis *khat naskhi* berkaidah Ustmani. Kriteria ini diukur dengan skor yang diperoleh guru pada *pretest* dan *posttest*. Perolehan skor tersebut diolah dengan standar 5, dengan memberikan skor maksimal 100 dan skor minimal 10, sehingga diperoleh interval penilaian berikut.

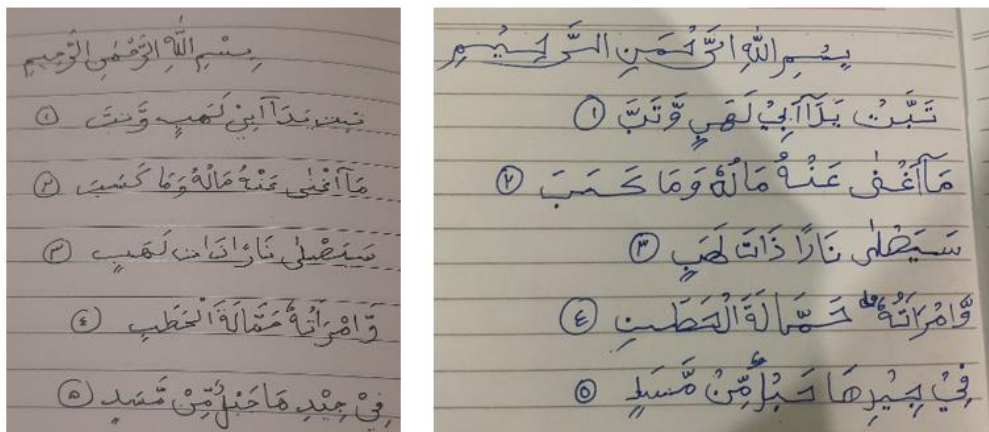
Tabel 1. Interval Skor

No	Interval Skor	Nilai mutu
1	83 – 100	A
2	65 – 82	B
3	47 – 64	C
4	29 – 46	D
5	10 – 28	E

Masing-masing nilai mutu memiliki makna yang berbeda: Nilai mutu A = sangat berkembang, nilai mutu B = berkembang sesuai harapan, nilai mutu C = sedang berkembang, nilai mutu D = mulai berkembang, sedangkan nilai mutu E = butuh bantuan (Fadli & Satrial, 2025).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan terhadap guru TPA berlangsung dalam dua hari kegiatan, satu hari dalam bentuk penugasan mandiri dan satu hari dalam bentuk pemberian materi secara *offline* dan demonstrasi. Pelatihan ini secara umum dilakukan dalam tiga kegiatan, yang meliputi: 1) latihan mandiri menulis Q.S. Al-Masad/Al-Lahab ayat 1 – 5, dan di-*upload* melalui *google form*, 2) pemberian materi dasar kaidah *khat naskhi* dan kaidah Ustmani, dan 3) demonstrasi kaidah *khat naskhi* dalam Q.S. Al-Masad/Lahab ayat 1 – 5. Pertama, latihan mandiri dilakukan di rumah masing-masing untuk menuliskan surat *Al-Masad* ayat 1 sampai 5 dengan baik dan benar (Alfurqan et al., 2024). Penulisan ayatnya menggunakan kaidah *khat* yang diketahui, guru tidak dibebankan pada salah satu jenis kaidah *khat*. Beberapa tulisan yang dikirim peserta dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sampel Hasil *Pretest*

Gambar 2 di atas merupakan sampel tulisan guru TPA dalam menulis Surat *Al-Masad* ayat 1–5. Tulisan yang dibuat guru sudah menampakkan identitas huruf yang dapat dibaca, namun belum memenuhi kaidah penulisan *khat naskhi*. Dari segi bentuk huruf, beberapa huruf masih belum menampilkan bentuk huruf yang standar. Seperti penulisan huruf ha kecil (ح), ha besar (هـ), sin (س), huruf shad (ص), dan beberapa huruf lainnya. Untuk keseluruhan tulisan guru yang menyerahkan tugasnya diberi penilaian sebagai berikut.

Table 2. Mean Nilai *Pretest*

No	Interval Skor	Mean	F	Grade
1	83 – 100	0	0	A
2	65 – 82	75	1	B
3	47 – 64	57,1	4	C
4	29 – 46	39,5	9	D
5	10 – 28	0	0	E
		47,1	14	C

Dari 25 guru yang akan mengikuti pelatihan hanya 14 orang yang mengirim hasil *pretest*-nya sebelum pelatihan, yang lainnya memilih tidak mengirim hasil tulisannya dengan beragam alasan. Berdasarkan pedoman penilaian pada Tabel 2, maka diketahui *pretest* guru tersebut memiliki nilai mutu B sebanyak 1 orang, nilai mutu C sebanyak 4 orang, dan nilai mutu D sebanyak 9 orang guru. Artinya kemampuan guru TPA dalam menulis kaligrafi berada pada posisi *mulai berkembang*. Belum ditemukan guru yang memperoleh nilai mutu A dalam hasil *pretest*-nya. Lebih lanjut, dalam aspek kemampuan *khat* calon peserta pelatihan diperoleh gambaran sebagai berikut.

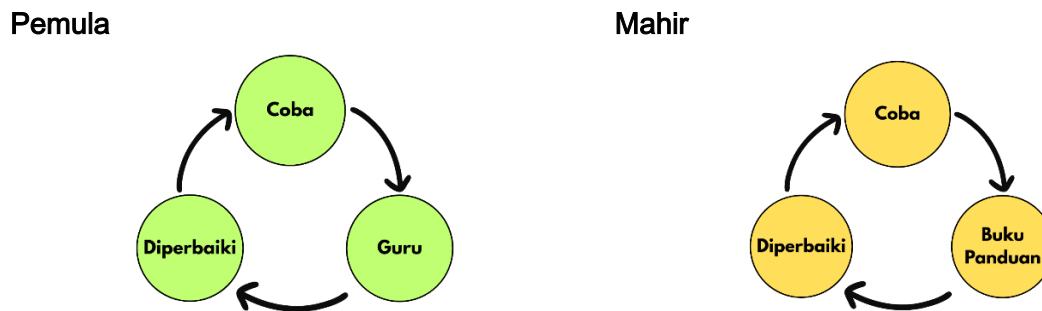
Tabel 3. Kemampuan Menulis *Khat Naskhi*

No	Aspek Kemampuan <i>Khat</i>	F	Mean	Grade
1	Bentuk huruf	14	40,85	D
2	Letak huruf dan spasi	14	40,85	D
3	Keserasian antar huruf	14	43,71	D
4	Kreativitas	14	51,42	C
5	Kebersihan	14	58,64	C

Ditinjau dari kriteria kompetensi penulisan: (1) bentuk huruf memperoleh rerata skor 40,85 dengan nilai mutu D, (2) letak huruf dan spasi memperoleh rerata skor 40,85 dengan nilai mutu D, (3) keserasian antahuruf memperoleh rerata skor 43,7 dengan nilai mutu D, (4) kreativitas memperoleh rerata skor 51,4 dengan nilai mutu C, dan 5) kebersihan tulisan memperoleh rerata skor 58,6 dengan nilai mutu C. Capaian ini menggambarkan bahwa tulisan guru dalam menulis al-Quran masih perlu pembinaan agar memiliki tulisan yang berstandar atau berkaidah.

*Kedua*, pemberian materi dasar kaidah *khat naskhi* atau kaidah *khat* ustmani. Materi yang diajarkan pada pelatihan ini adalah huruf hijaiyah, mulai dari huruf *alif* (ا) sampai dengan huruf *ya* (ي). Masing-masing huruf diajarkan dalam bentuk tunggal dan huruf-huruf yang sepadan (mirip) ukurannya, seperti huruf *ba* (ب) pada sebagian anatominya mirip dengan huruf *fa* (ف). Setelah huruf dalam bentuk tunggal, dilanjutkan dengan huruf sambung dalam sebuah kata. Huruf-huruf tunggal tersebut adakalanya berposisi di awal kata, tengah, dan akhir kata. Setiap posisi huruf memiliki bentuk yang berbeda-beda bahkan perbedaannya sangat jauh dari bentuk tunggalnya. Penguasaan kaidah huruf sambung sangat ditentukan penguasaan kaidah huruf tunggalnya karena prinsip dasar kaidah penulisan *khat naskhi* dimulai dari huruf tunggal. Agar penguasaan kaidah huruf menjadi matang perlu diterapkan dalam menulis sebuah ayat Alquran ataupun hadis.

Sehubungan dengan pemberian materi dalam pelatihan kaligrafi, ditemukan adanya kecenderungan yang berbentuk sebuah pola pelatihan kaligrafi, yang membedakan antara peserta pemula dan peserta yang sudah mahir. Perbedaan ini dapat digambarkan dalam bentuk siklus yang berlangsung secara berulang-ulang. Semakin sering peserta pelatihan mengikuti pelatihan sesuai dengan siklusnya, maka semakin besar peluangnya untuk mencapai keterampilan dalam penguasaan *khat naskhi*. Berikut gambaran siklus pelatihan kaligrafi pada (Gambar 3).



Gambar 3. Siklus Pelatihan Kaligrafi

Peserta pemula membutuhkan guru sebagai pengarah, untuk mengajarkan bagaimana teknik menggunakan pena kaligrafi, dan bagaimana memulai dalam menulis sebuah huruf. Budaya “mencontek” dalam belajar kaligrafi merupakan cara belajar yang baik, atau dalam bahasa yang lebih sopan dapat disebut *meniru*. Hal ini sudah menjadi sebuah tradisi dalam menurunkan ilmu kaligrafi dari guru ke muridnya. Seperti tulisan *Al-Fatihah* yang ditulis oleh Mustafa Raqim, yang kemudian ditulis ulang oleh murid-muridnya seperti Hamid Al-Hamidi, Hasyim Muhammad dan beberapa murid lainnya, sampai mereka menjadi kaligrafer besar dan terkenal (AR, 1997). Sementara peserta yang sudah mahir, mereka perlu latihan dengan rutin, dengan mengacu kepada buku panduan atau karya master kaligrafi yang sudah berstandar. Selain mempelajari cara menulis, pola pelatihan mahir juga dituntut untuk menambah wawasan tentang identitas penulis atau kaligrafer terdahulu, meliputi guru-gurunya dan murid-muridnya, karya-karya dan jasa-jasanya dalam pengembangan kaligrafi (AR, 2007). Selain itu, peserta tingkat mahir mesti selalu membandingkan hasil latihannya dengan karya master kaligrafi, untuk menemukan sisi-sisi yang perlu diperbaiki agar tulisannya memiliki standar *khat naskhi* yang bagus.

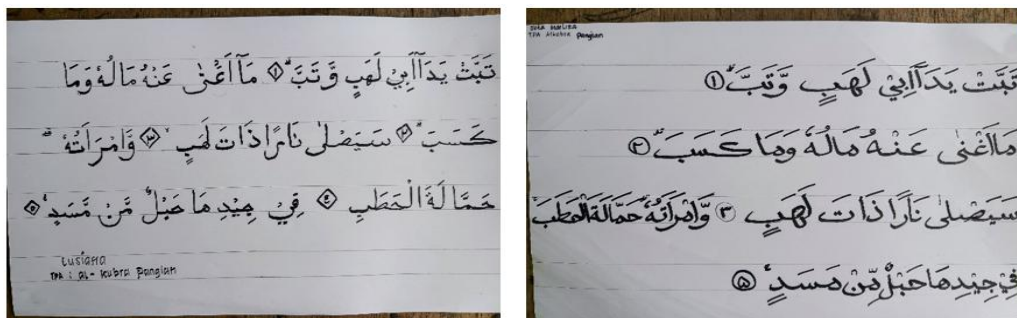
*Ketiga*, mendemokan kaidah *khat naskhi* (Alfurqan et al., 2025) oleh pelatih profesional (Setiawan, 2021). Kegiatan pelatihan untuk peserta pemula dimulai dari arahan pelatih terkait dengan cara menggunakan pena *khat*. Bagaimana cara memegang pena dan kemiringannya ketika dituliskan di kertas kerja. Pelatih menjelaskan pemahaman tentang hakikat *khat naskhi* dan karakteristik dari *khat naskhi*. Selanjutnya, mendemokan cara pembuatan huruf tunggal, huruf sambung, dan variasi huruf. Pelatih juga mendemokan posisi huruf di atas garis. Membimbing peserta pelatihan untuk menulis kaligrafi pada kertas kerja yang sudah disediakan. Kemudian mengoreksi secara langsung tulisan yang dibuat peserta dengan memberi contoh langsung di kertas kerja mereka. Setelah peserta menguasai huruf-huruf tunggal dan huruf sambung, pelatih memandu peserta untuk membuat Surat *Al-Masad* ayat 1 sampai dengan 5, sebagai proyek pelatihan untuk melihat penguasaan peserta terhadap *khat naskhi* yang didemokan oleh pelatih.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

Pelatih mendemokan teknik penulisan huruf tunggal dan huruf sambung, kemudian peserta pelatihan mengikuti dengan mencoba meniru menuliskannya pada kertas kerja. Hasil tiruan peserta dikoreksi secara langsung oleh pelatih untuk menemukan sisi-sisi yang masih perlu diperbaiki sesuai dengan kaidah *khat naskhi*. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk siklus sehingga dengan pengulangan yang terus-menerus dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan.

Pada akhir pelatihan, peserta dibimbing untuk menuliskan kembali Surat *Al-Masad* ayat 1 sampai dengan 5. Hal ini untuk menerapkan pemahaman peserta terhadap *khat naskhi*, sekaligus menjadi bahan perbandingan untuk melihat peningkatan kemampuan peserta dibandingkan sebelum pelatihan (*pretest*). Berikut gambaran proyek peserta pelatihan kaligrafi yang dihasilkan selama dua hari pelatihan.



Gambar 5. Hasil Proyek Peserta Pelatihan

Gambaran hasil proyek peserta pelatihan tersebut menjadi bagian dari *posttest* dalam pelatihan kaligrafi. Setelah dilakukan pelatihan selama dua hari, satu hari dalam bentuk pelatihan mandiri dan satu hari dalam bentuk pelatihan tutorial bersama tim profesional secara *offline*. Hasil proyek kaligrafi diberi skor berdasarkan kriteria penilaian pada Tabel 1, untuk melihat peningkatan kemampuan guru TPA setelah dilakukan pelatihan. Berikut kelompok analisis nilai masing-masing peserta pelatihan.

Tabel 4. Mean Nilai *Posttest*

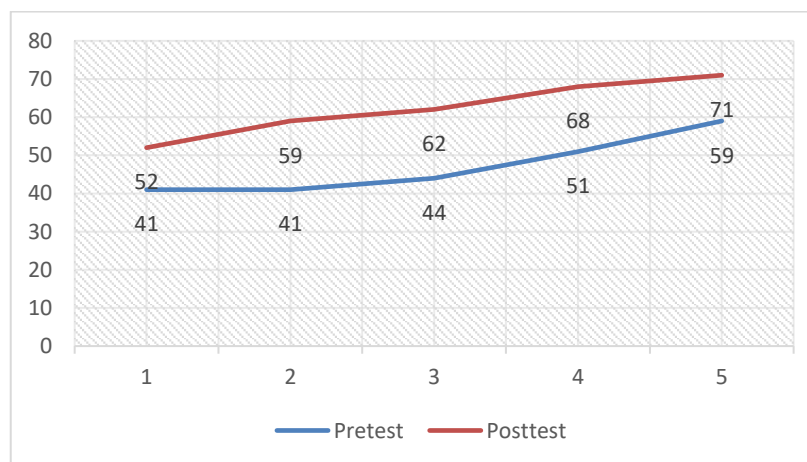
No	Interval Skor	Mean	F	Grade
1	83 – 100	87,6	2	A
2	65 – 82	71,32	10	B
3	47 – 64	57,53	9	C
4	29 – 46	40	4	D
5	10 – 28	0	0	E
		64,12	25	B

Tabel 4 di atas menggambarkan peserta yang paling dominan berada pada *grade* B, yang bermakna bahwa kemampuan peserta pelatihan sudah banyak yang berkembang sesuai harapan, dari sebelumnya didominasi oleh peserta yang berada pada taraf mulai berkembang. Ditinjau dari aspek kemampuan dalam menulis *khat* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Kemampuan Menulis *Khat Naskhi*

No	Aspek Kemampuan <i>Khat</i>	F	Mean	<i>Grade</i>
1	Bentuk huruf	25	51,72	C
2	Letak huruf dan spasi	25	59,96	C
3	Keserasian antar huruf	25	61,92	C
4	Kreativitas	25	68,36	B
5	Kebersihan	25	71,16	B

Hasil *posttest* pada Tabel 5 dibandingkan dengan hasil *pretest* pada Tabel 3, ditinjau dari kemampuan membuat bentuk huruf terjadi peningkatan dari *grade* D meningkat menjadi *grade* C. Aspek kemampuan letak huruf dan spasi terjadi peningkatan dari *grade* D menjadi *grade* C. Aspek kemampuan keserasian antarkhuruf meningkat dari *grade* D menjadi *grade* C. Aspek kemampuan kreativitas meningkat dari *grade* C meningkat menjadi *grade* B. Aspek kemampuan dalam kebersihan proyek kaligrafi meningkat dari *grade* C menjadi *grade* B. Peningkatan kemampuan kaligrafi guru TPA ini digambarkan dengan grafik seperti terlihat pada (Gambar 6) berikut.



Gambar 6. Peningkatan Kemampuan Kaligrafi Guru TPA

Grafik pada gambar 6 memberi informasi bahwa pelatihan kaidah kaligrafi *khat naskhi* dengan pola pemula dapat meningkatkan semua aspek kemampuan dalam menulis kaligrafi. pola pelatihan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan siklus coba – dikoreksi guru – perbaiki. Peningkatan ini akan terus terjadi jika guru TPA melanjutkan latihan dengan pola pelatihan tingkat mahir, yaitu belajar dengan berpedoman kepada buku panduan karya master yang dirangkum dalam modul ajar pada pelatihan ini. Semua peserta dibekali modul ajar, agar guru dapat belajar dengan pola peserta mahir, serta dapat mengajarkan kepada guru-guru TPA lain yang tidak berkesempatan mengikuti pelatihan kaligrafi.

Kemampuan yang diharapkan dengan belajar kaligrafi adalah terwujudnya pemahaman peserta dalam menulis huruf hijaiyah, baik dalam bentuk huruf awal, tengah, dan huruf

sambung. Dengan demikian, guru mampu menulis Alquran dan hadis dengan menggunakan *khat naskhi*, dan mampu menyusun huruf hijaiyah dalam bentuk sebuah proyek seni tulis yang indah (Huda, 2017). Pelatihan ini secara teknis meningkatkan keterampilan guru TPA dalam menulis huruf Arab secara benar dan berkaidah, letak dan spasi huruf, keserasian huruf yang dibuat, kreativitas, dan kebersihan dalam penulisannya. Berdasarkan data hasil *posttest* pada Tabel 4, semua komponen teknis dalam penulisan *khat naskhi* terjadi peningkatan melalui pola pelatihan pemula untuk belajar *khat naskhi*. Pelatihan ini difokuskan pada *khat naskhi*, tidak sampai pada jenis *khat* yang lain karena kebutuhan guru dalam pembelajaran *khat* di TPA hanya berupa *khat naskhi*. Bagi guru TPA, kemampuan *Khat naskhi* memiliki peran yang besar terutama dalam mata pelajaran *khat naskhi* itu sendiri, seperti mata pelajaran yang terdapat di TPA yang ada di Tanah Datar, yaitu mata pelajaran Kaidah *Khat Ustmani*. Sementara, keterampilan menulis huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal dan bentuk sambung merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran *khat naskhi* (Laubaha & Umar, 2021).

Pelatihan penulisan *khat naskhi* ini jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan (Setiawan et al., 2022), maka pelatihan ini menjadi penguat dalam praktik pelatihan kaligrafi. Pelatihan kaligrafi yang dilakukan oleh pelatih profesional dan diselenggarakan secara terpusat atau berbentuk *boarding*, dapat meningkatkan keterampilan peserta didik sampai tingkat mahir (Setiawan et al., 2022). Pelatihan kaligrafi yang dilakukan pada kegiatan ini dilakukan oleh pelatih yang profesional dari peneliti. Kegiatan pelatihan dilakukan secara terpusat yang diselenggarakan di aula KUA Lintau Buo Kecamatan Tanah Datar, dan hasil yang diperoleh berupa peningkatan kemampuan guru dalam menulis *khat naskhi*, dari kemampuan mulai berkembang (*grade D*) menjadi kemampuan yang berkembang sesuai harapan (*grade B*). Hal yang masih perlu ditingkatkan untuk pelatihan ini berupa durasi waktu pelatihan yang lebih panjang dan berulang. Hal ini penting dilakukan untuk penguasaan yang lebih mendalam pada guru TPA, serta untuk memonitor perkembangan dan peningkatan keterampilan guru dalam menulis *khat naskhi*. Demikian juga pelatihan yang dilakukan oleh (Alfurqan et al., 2024), pengenalan kaidah *khat naskhi* kepada guru TPA sebaiknya diikuti dengan pengenalan tata warna karena di TPA juga terdapat *event* perlombaan seni kaligrafi yang dikenal dengan Porsadin (Alfurqan et al., 2024).

## **KESIMPULAN**

Pendekatan ABCD dapat meningkatkan kemampuan guru TPA dalam menulis *khat naskhi*, dari taraf mulai berkembang ke taraf berkembang sesuai harapan. Pelatihan kaligrafi guru TPA dilakukan dengan pola pelatihan peserta pemula. Siklus kegiatannya meliputi peserta mencoba menulis dengan giat, dibimbing oleh guru profesional untuk mendapatkan koreksian tulisan yang dibuat pada kertas kerja, setelah dikoreksi dilanjutkan dengan revisi apa yang dikoreksi guru tersebut. Siklus ini diulang oleh peserta sebanyak mungkin sehingga mendapatkan kemampuan menulis *khat naskhi* yang berstandar. Semakin tinggi tingkat pengulangan siklus ini akan semakin tinggi peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan kaligrafi. Keberlanjutan dari pelatihan ini adalah setiap guru diberi modul ajar sebagai panduan dalam mengajarkan kaligrafi kepada teman sebaya dan peserta didiknya di TPA. Sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan guru dalam bidang kaligrafi, guru mampu mengajarkan kaligrafi sesuai dengan kaidah *khat naskhi* (kaidah Ustmani).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Rektor Universitas Negeri Padang dan LP2M, yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen dan mahasiswa. Tim kegiatan PKM yang telah berpartisipasi mewujudkan kegiatan pembedayaan pelatihan guru TPA di Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. Artikel ini merupakan salah satu luaran dari pelatihan guru TPA tersebut yang diselenggarakan dosen dan mahasiswa pada Tahun Anggaran 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Syafei, S., Wiza, R., & Satrial, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Guru Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah Dalam Mempersiapkan Peserta Kaligrafi Porsadin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 212–223. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19861>
- Alfurqan, A., Wibowo, B. S., Wardefi, R., Syafei, S., Usral, Z., & Satrial, A. (2025). Pelatihan Kaligrafi Berkaidah Naskhi bagi Guru MDTA dengan Metode Demonstrasi Terbimbing di Kota Sawahlunto. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1 SE-Articles), 226–235. <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1117>
- AR, D. S. (1997). *Asah Asuh Huruf Himpunan Karya Master Bahan Latihan Pengajar Lemka*. Lemka.
- AR, D. S. (2001). *Seni Menulis Khat dan Metode Pembinaannya Secara Intensif*.
- AR, D. S. (2007). *Koleksi Karya Master Kaligrafi Islam*. Darul Ulul Press.
- Baydoun, Z., Alghamdi, N. A., & Kamarudin, Z. (2023). the Islamic Art and Design Elements Applied in the Islamic City, a Case Study of Putrajaya Islamic City. *Planning Malaysia*, 27(1), 314–328. <https://doi.org/10.21837/PM.V21I25.1241>
- Febrilyantri, C. (2023). Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Generasi Milenial Desa Nailan Ponorogo Melalui Seminar Kewirausahaan. *Madani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Kewirausahaan*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.37253/madani.v2i1.7858>
- Graves, J. A., Quotah, E., & Simmons, A. (2019). Islamic Calligraphy: Writing Toward the Light. *Art Education*, 72(2), 14–19. <https://doi.org/10.1080/00043125.2019.1559584>
- Hairani, E., & Faizah, N. (2023). Metode ABCD dalam pendampingan keberlangsungan masjid al-fattah dan pesantren madaniyatul qur'an. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 191–1502. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9560>
- Huda, N. (2017). Implementasi jenis khat naskhi dalam pembelajaran bahasa arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 287–312. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06>
- KEMENDIKBUD, R. (2017). Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama*.
- Kunandar, K. (2013). Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013). *Jakarta: Rajawali Pers*.

- Laubaha, S. A., & Umar, Z. M. (2021). *Khat Naskhi's Writing And Artistic Techniques In Calligraphy Learning*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dp6jh>
- Lutfi, S., Syahmidi, S., Surawan, S., & Risa, M. (2024). Pelatihan Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Pada Siswa Mts Darul-Amin. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1 SE-), 24–32. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.15203>
- Fadli, M., & Satrial, A. (2025). Pembinaan Jiwa Wirausaha Melalui Proyek Kuliner Jajanan Lokal Pada Madrasah Aliyah Muhammadiyah Saniang Bakar. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(01), 237-247. <https://doi.org/10.33367/bjppm.v4i01.7424>
- Mursyid, A. Y., & Zin, A. B. A. M. (2024). the Historical Bedrock of Holy Qur'On'S Manuscript in Malaysia: a Study on Its Style of Calligraphy and Illumination. *Hamdard Islamicus*, 47(3), 93–117. <https://doi.org/10.57144/hi.v47i3.965>
- Pratama, U. N., & Herbekti, S. (2021). Penilaian Presentasi Infografis Materi Pedagogi Seni Pertunjukan untuk Mendukung Pembelajaran Zoom Meeting. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2 SE-Artikel), 61–71. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4888>
- Pratami, F., Pulungan, N. H., & Hamdanil, H. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MDTA Melalui Pelatihan Variasi Gaya Mengajar. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10(2), 171–178.
- Romziana, L., & Wati, V. P. (2024). Perbandingan Standar Penetapan Rasm Dan Dhabt Dalam Mushaf Ustmani Di Negara Indonesia Dan Malaysia. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(01 SE-Articles). <https://doi.org/10.30868/at.v9i01.5951>
- Roxburgh, D. J. (2008). "The eye is favored for seeing the writing's form": On the sensual and the sensuous in Islamic calligraphy. *Muqarnas*, 25, 274–298. [https://doi.org/10.1163/22118993\\_02501015](https://doi.org/10.1163/22118993_02501015)
- Schick, I. C. (2008). The iconicity of Islamic calligraphy in Turkey. *Res: Anthropology and Aesthetics*, 53–54, 211–224. <https://doi.org/10.1086/RESvn1ms25608818>
- Setiawan, A. (2021). *model pembelajaran khat AL-Qur'an berbasis cooperative learning pada pembinaan LPTQ di Sumatera Barat*. UIN IMam Bonjol Padang.
- Setiawan, A., Vestia, E., & Satrial, A. (2022). Pembinaan Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an Berbasis Pembelajaran Kooperatif. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(3 SE-Articles), 292–305. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3131>
- Shafira, A., Syaidah, A. M., Tamara, N. H., & Khatibah, K. (2021). Peran MDTA dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19 di Yayasan Al Yahdi Kelurahan Tanjung Gusta Kec. Medan Helvetia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–7.
- Tabroni, I., & Mukti, S. (2022). The Role The Diniyah Takmilyah Madrasah In Developing Character Learners. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 501–508.
- Tracy, S. J. (2019). *Qualitative research methods: Collecting evidence, crafting analysis, communicating impact*. John Wiley & Sons.
- Umrintha, D., & Astuti, F. (2026). Laboratorium Pembelajaran Seni Tari: Ruang Kolaboratif

Untuk Pengembangan Kreativitas Dan Penelitian Artistik Di Perguruan Tinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–33.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40982>

Zahra, F., & Shahir, S. (2023). Characteristics of Islamic Calligraphy: Nasta'Līq, Persian Calligraphy Influences on Mughal Architecture of 17Th Century. *Hamdard Islamicus*, 46(2), 83–105. <https://doi.org/10.57144/hi.v46i2.657>

Zayadi, A. (2025). *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits Tahun 2025*. Dirjen Bimas Islam Kemenag RI.